

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah semacam strategi untuk membuktikan adanya kebenaran hipotesis. Jika yang digunakan bukan rancangan yang seharusnya, maka kemungkinan besar hipotesisnya tidak terbukti kebenarannya, walaupun sebenarnya adalah benar.<sup>1</sup> Selanjutnya yakni penelitian adalah merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan yang bertujuan lebih mendalami dari segala segi kehidupan.<sup>2</sup> Dalam penelitian memerlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan dalam penelitian tentunya akan membawa dampak yang harus dilakukan peneliti mulai dari awal hingga akhir penelitian, agar mendapat hasil penelitian yang maksimal, bernilai ilmiah, sesuai kapasitas, jangkauan, dan tujuan dari penelitian tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-verifikatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta

---

<sup>1</sup>Suryabrata Sumadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998 ), hlm. 88.

<sup>2</sup>Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 2.

pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.<sup>3</sup> Penelitian kuantitatif juga merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui.<sup>4</sup> Serta bekerja dengan menggunakan angka-angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan digunakan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.<sup>5</sup> Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan tehnik analisa dan formula statistik yang akan digunakan.<sup>6</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian korelasional, penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu

---

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Strata Satu (S1)*, (Tulungagung:, 2015) hal. 13-14

<sup>4</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 37

<sup>5</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR,2003), Hal. 13

<sup>6</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 19-20.

variabel dengan variabel lain, dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.<sup>7</sup> Suharsimi mengemukakan bahwa, “penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”. Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan dari hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda, sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan antara variabel-variabelnya.<sup>8</sup> Maka jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah korelasional. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang pengaruh *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku *delinquency* minum-minuman keras pada remaja desa kranding kecamatan Mojo kabupaten Kediri.

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.<sup>9</sup> Yang dimaksud variabel dalam penelitian ini adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian secara sederhana dapat diartikan “ciri dari individu, obyek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif.”<sup>10</sup> Variabel dalam penelitian ini

---

<sup>7</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 56

<sup>8</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hal. 12.

<sup>9</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 25

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1997), hal 23

dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 macam variabel yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Yaitu variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.<sup>11</sup> Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *konformitas* teman sebaya (X).

#### 2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *delinquency* minum-minuman keras (Y).

### **C. Populasi, Sampling Dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hal 24

<sup>12</sup>Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya:eLKAF, 2006), hal.50

Menurut sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.<sup>13</sup>

Setelah membaca dari teori diatas maka, dengan demikian yang dimaksud dengan populasi adalah segala sesuatu hal yang ingin di teliti oleh peneliti yang mempunyai karakterstik-karakteristik tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti dan tidak hanya berupa subyek atau obyek melainkan seluruh hal yang di butuhkan oleh peneliti dalam penelitian, dan dalam hal ini Populasi yang di gunakan dalam penelitian adalah seluruh remaja yang berada di desa kranding kecamatan mojo kabupaten Kediri.

## 2. Sampling

Sampling adalah kelompok data penelitian yang dikategorikan untuk mencatat sebagian dari seluruh elemen penelitian sebagai subjek penelitian.<sup>14</sup> Pengambilan sampel dalam suatu penelitian ada beberapa cara sebagaimana menurut Sugiono teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

*a. Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: 1) *simple random sampling*, 2) *proportionate*

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.80

<sup>14</sup>Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Index,2009),hal. 57

*stratified random sampling*, 3) *disproportionate stratified random sampling*, 4) *area sampling (cluster sampling)*.

*b. Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Teknik sample ini meliputi: *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling* yang digunakan adalah *cluster sampling (Area Sampling)*. *cluster sampling (Area Sampling)* *sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi, kabupaten, kecamatan, maupun desa. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Misalnya di Indonesia terdapat 30 provinsi, dan sampelnya akan menggunakan 15 provinsi, maka pengambilan 15 provinsi itu dilakukan secara random.<sup>16</sup>

Teknik *cluster sampling (Area Sampling)* ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan area sampel, dan tahap kedua menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara *sampling*.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 56

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 124

<sup>17</sup>ibid, hal. 124

### 3. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>18</sup> Sedangkan Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasi hasil penelitian.<sup>19</sup> Riduwan mengatakan bahwa: "sampel adalah bagian dari populasi".<sup>20</sup>

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

---

<sup>18</sup>ibid, hal. 80-91

<sup>19</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hal. 131

<sup>20</sup>Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 56

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan di ambil, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Yaitu dengan menentukan sampel remaja yang berada di desa kranding kecamatan mojo kabupaten kediri, kemudian menentukan jumlah sampel yang akan di ambil secara random. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di desa kranding kecamatan mojo kabupaten Kediri sebanyak 20 orang.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan sebuah instrument penelitian berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan pertanyaan atau pernyataan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada sesuatu hal yang khusus, angket atau kuuesioner dibuat dengan menyesuaikan responden ataupun dapat dibuat untuk umum dalam arti terbatas pula sesuai

dengan pengambilan sample.<sup>21</sup> Alasan peneliti menggunakan angket adalah seperti yang dikemukakan oleh Hadi yaitu peneliti berasumsi antara lain:<sup>22</sup>

- a. Pernyataan-pernyataan subyek dalam penelitian adalah benar dan dapat dipercaya
- b. Interpretasi subyek terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket adalah sama dengan peneliti.

Penggunaan alat ukur berupa angket ini tidak terlepas dari beberapa kelemahan yang perlu untuk diperhatikan oleh peneliti, antara lain adalah:

- a. Kualitas data yang diperoleh lemah karena kurangnya ketepatan dan kelengkapan respon subyek terhadap pernyataan yang diajukan.
- b. Kurangnya kontrol terhadap keseriusan subyek dalam menjawab pertanyaan.
- c. Ketidakmampuan peneliti dalam mengontrol situasi dan kondisi subyek ketika merespon pernyataan, khususnya kehadiran oranglain yang mempengaruhi obyektifitas subyek.
- d. Peneliti tidak dapat mengetahui dan memperbaiki kesalahpahaman subyek terhadap pernyataan yang diajukan dan peneliti juga tidak dapat menjawab pertanyaan subyek jika mereka merasa belum memahami maksud dari pernyataan-pernyataan ke dalam angket.

---

<sup>21</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 55

<sup>22</sup>Hadi, S. *Metodologi Research jilid 1*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1991), hlm. 157.

Peneliti tetap memilih menggunakan metode ini yang dirasa sesuai dengan kondisi peneliti dan kondisi subyek penelitian, diantaranya adalah:

- a. Biaya penelitian relatif murah.
- b. Memungkinkan pengumpulan informasi dalam jumlah besar dengan kesimpulan yang relatif obyektif.
- c. Mencegah potensi bias dalam pengambilan data seperti yang terjadi ketika menggunakan metode observasi atau wawancara.
- d. Memberi perasaan anonimitas yang lebih besar pada subyek sehingga respon mereka lebih terbuka dan jujur, khususnya ketika merespon pernyataan yang sensitif.

Penskoran instrumen dibuat dengan menggunakan *skala Likert* dengan empat alternatif jawaban. Menurut Sugiyono, "skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian, untuk kemudian dijabarkan sebagai dasar penyusunan item. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala likert* mempunyai gradasi

atau tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa tabel berikut ini:<sup>23</sup>

Tabel. 2

Pilihan	Favorable	Unfavorable
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

Dengan keterangan sebagai berikut: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

Skoring kuesioner *konformitas* teman sebaya dan perilaku *delinquency* minum-minuman keras :

1. *Konformitas* teman sebaya

Variabel ini diukur dengan 5 indikator yang dikembangkan menjadi 40 item butir soal. Bentuk angket tertutup menggunakan *skala Lickert* dengan 4 alternatif jawaban yakni:

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 136

Table.3

<b>Pilihan</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

Dengan keterangan sebagai berikut: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

## 2. Perilaku *delinquency* Minum-minuman keras.

Variabel ini diukur dengan 5 indikator yang dikembangkan menjadi 40 item butir soal. Bentuk angket tertutup menggunakan skala Lickert dengan 4 alternatif jawaban yakni:

Table.4

<b>Pilihan</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

Dengan keterangan sebagai berikut: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

Pernyataan favorable adalah pernyataan yang menyatakan sikap setuju, sedangkan unfavorable adalah yang menunjukkan sikap tidak setuju. Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS, adalah terutama untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan jawaban netral, akan menghilangkan banyak data penilaian sehingga banyak menghilangkan informasi yang dapat dijangkau dari responden. Untuk skor tertinggi dalam variabel (X) *konformitas* adalah 160 dan skor terendah 40. Pertanyaan diukur masing-masing dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh nilai harapan terendah 40 dan tertinggi 160. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 30.

Table .5

**Klasifikasi *konformitas* teman sebaya**

NO	NILAI	KLASIFIKASI
1	40-70	Rendah
2	71-100	Sedang
3	101-130	Tinggi
4	131-160	Sangat tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat (40) empat puluh empat pernyataan maka skor total tertinggi adalah 160 (merupakan hasil perkalian antara skor 4

dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 soal). Dan skor total terendah adalah 40 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 soal).

Sedangkan untuk variabel (Y) perilaku *delinquency* skor tertingginya sama adalah 160 dan skor terendah 40. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh nilai harapan terendah 40 dan tertinggi 160. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 30.

Table.6

**Klasifikasi perilaku *delinquency* minum-minuman keras**

<b>NO</b>	<b>NILAI</b>	<b>KLASIFIKASI</b>
1	40-70	Rendah
2	71-100	Sedang
3	101-130	Tinggi
4	131-160	Sangat tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat empat puluh tiga pernyataan maka skor total terendah adalah 40 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 soal), dan skor total tertinggi adalah 160 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 soal).

Angket ini dikonstruksikan oleh peneliti berdasarkan konstruk teori yang ada dan secara operasional pembuatan kuesioner ini mengaju pada blue print.<sup>24</sup>

#### E. Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan skala psikologis didasarkan pada dimensi *koformitas* teman sebaya dan perilaku *delinquency* minum-minuman keras yang di turunkan dari teori-teori diatas kemudian merumuskan indikator-indikator, kemudian dituangkan dalam bentuk table dibawah ini.

Table.7

#### SKALA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
			FAVORABLE	UNFAVORABLE	
<i>Konformitas</i> teman sebaya.	1. Rasa takut terhadap penyimpangan norma kelompok.	1. Menyesuaika diri dengan kelompok dalam bersikap, berpendapat dan bertingkah laku serta berusaha agar dapat diterima dan agar dapat disukai.	1. Saya bertindak sesuai dengan kelompok saya. 2. Saya bertingkah laku sesuai dengan kelompok. 3. Sikap dan pendapat saya sesuai dengan	1. Saya belum dapat diterima di Kelompok saya. 2. Saya bersikap kurang sesuai dengan anggota kelompok lainnya. 3. Tingkah laku saya belum sesuai dengan kelompok 4. Menurut saya tindakan saya	8

<sup>24</sup>M, Nazir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 398

			kelompok 4. Saya dapat diterima di kelompok saya	belum sesuai dengan kelompok	
2. Kekompakan	1. Rasa suka terhadap teman kelompok Menjalin hubungan baik terhadap teman kelompok	1. Saya menyukai teman sekelompok saya. 2. Saya merasa nyaman dengan kelompok saya. 3. Saya betah berada di kelompok saya. 4. Hubungan saya dengan anggota kelompok terjalin dengan baik.	1. Saya menyukai teman sekelompok saya. 2. Saya merasa nyaman dengan kelompok saya. 3. Saya betah berada di kelompok saya. 4. Hubungan saya dengan anggota kelompok terjalin dengan baik.	1. Hubungan dengan anggota kelompok saya kurang begitu baik 2. Saya merasa tidak betah ketika didalam kelompok saya. 3. Perasaan saya kurang nyaman ketika berada di bersama kelompok 4. Saya kurang disukai dalam Kelompok	8
3.	1. Saling	1. Saya selalu	1. Saya selalu	1. Saya belum bisa	8

	Kesetiakawanan	menjaga sesama anggota Berusaha menerima teman kelompok	menjaga nama baik kelompok 2. Saya dan anggota kelompok, ketika ada masalah saling melindungi 3. Saya dan kelompok tidak memandang dengan siapa pun kami berteman, kami anggap semua sama. 4. Saya selalu bersikap baik terhadap teman kelompok	bersikap baik dengan teman kelompok 2. Saya belum dapat menerima teman baru di kelompok saya. 3. Saya belum bisa memecahkan masalah kelompok saya. 4. Saya belum bisa menjaga nama baik kelompok saya.	
	4. Kepercayaan	1. Membuka diri terhadap informasi dari kelompok Menerima	1. Saya selalu menerima informasi dari kelompok 2. Saya	1. Saya belum bisa mempercayai informasi dari kelompok 2. Saya belum bisa	8

		kebenaran informasi	<p>menganggap informasi dari kelompok, saya anggap benar</p> <p>3. Saya dan anggota kelompok Tidak ada yang menyembunyi kan mengenai informasi yang di terima dari kelompok</p> <p>4. Kami saling mempercayai terhadap informasi yang di dapat dari kelompok.</p>	<p>terbuka dengan anggota kelompok</p> <p>3. Saya belum bisa mempercayai informasi dari anggota kelompok</p> <p>4. Saya belum bisa menerima informasi dari kelompok secara menyeluruh</p>	
	5. Penilaian	1. Mengenali diri sendiri	1. Saya paham tugas saya		

	diri		<p>dalam kelompok</p> <p>2. Saya memahami bagian saya di kelompok</p> <p>3. Saya mengetahui tanggung jawab di kelompok</p> <p>4. Saya paham akan tanggung jawab diri saya di kelompok.</p>	<p>1. Saya belum dapat memahami tugas saya di kelompok</p> <p>2. Saya tidak dapat memahami bagian-bagian saya di kelompok..</p> <p>3. Saya belum bisa bertanggung jawab di dalam kelompok saya.</p> <p>4. Saya belum bisa memahami tanggung jawab di kelompok.</p>	8
		Jumlah	20	20	40

Tabel. 8

**SKALA PERILAKU *DELIQUENCY* MINUM-MINUMAN KERAS**

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
			FAVORABLE	UNFAVORABLE	
Perilaku delinquency minum-minuman keras.	1. Tindakan yang tidak dapat diterima di lingkungan sosial.	1. Membolos sekolah	1. Saya membuat surat izin jika tidak masuk sekolah. 2. Saya meminta izin ke kepala sekolah jika meninggalkan sekolah. 3. Saya selalu patuh dengan tata tertib sekolah. 4. Saya setiap hari selalu tertib masuk sekolah.	1. Saya sering tidak mengikuti jam pelajaran sekolah. 2. Saya sering membolos sekolah. 3. Saya belum bisa mentaati peraturan sekolah. 4. Saya kurang tertib masuk sekolah.	8

		2. Menonton dan membaca buku porno	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya suka mengganggu teman perempuan saya walau hanya sekedar iseng saja.</li> <li>2. Saya pernah menonton video porno.</li> <li>3. Saya suka membuka rok teman perempuan saya walaupun hanya sekedar iseng saja.</li> <li>4. Saya membiarkan teman saya yang sedang berduaan dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Saya selalu baik dengan teman perempuan saya.</li> <li>2) Saya belum pernah melihat video porno</li> <li>3) Saya belum pernah membuka rok teman perempuan saya.</li> <li>4) Saya menegur teman saya jika sedang berduaan dengan lawan jenis</li> </ol>	8
--	--	------------------------------------	---	--	---

		3. Kabur dari rumah.	<p>lawan jenis.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Saya mematuhi peraturan rumah</li> <li>2) Jika keluar rumah saya izin kepada orang tua</li> <li>3) Orang tua saya mengetahui keberadaan saya</li> <li>4) Orang tua saya selalu mengajarkan kedisiplinan kepada saya ketika berada di rumah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya belum bisa mentaati peraturan rumah</li> <li>2. Saya tidak pernah izin jika keluar rumah</li> <li>3. Orang tua saya tidak mengetahui keberadaan saya ketika di luar rumah.</li> <li>4. Saya belum bisa disiplin yang telah diajarkan orang tua.</li> </ol>	
	2. Tindakan pelanggaran hukum.	1. Pencurian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Saya selalu bersikap jujur</li> <li>2) Saya belum pernah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya belum bisa bersikap jujur</li> <li>2. Saya sering</li> </ol>	

		2. Tawuran atau Perkelahian.	<p>mengambil hak orang lain</p> <p>3) Orang tua saya selalu mengajarkan saya agar tidak mengambil hak milik orang lain.</p> <p>4) Saya merasa tidak nyaman atau tenang apabila mengambil hak orang lain.</p> <p>1) Saya mengikuti tawuran di sekolah</p> <p>2) Saya senang jika diajak tawuran di sekolah</p> <p>3) Saya senang</p>	<p>mengambil barang teman saya</p> <p>3. Belum bisa melakukan yang telah di ajarkan orang tua supaya tidak mengambil hak orang lain.</p> <p>4. Terbiasa menggunakan barang dari orang lain tanpa izin.</p> <p>1. Saya kurang begitu suka dengan tawuran di sekolah.</p> <p>2. Saya langsung menolak jika diajak teman berkelahi</p>	
--	--	------------------------------	---	---	--

			<p>jika melihat teman saya berkelahi</p> <p>4) Saya mendukung teman saya jika ada yang berkelahi.</p>	<p>3. Saya tidak suka jika teman saya berkelahi</p> <p>4. Saya langsung menegor jika teman saya berkelahi</p>	
		JUMLAH	20	20	40

## F. Data Dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah “informasi yang harus dicatat, lebih tepatnya data merupakan *raison d’entre*’ seluruh proses pencatatan”.<sup>25</sup> Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan. Catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian disebut dengan data. Data dalam penelitian ini adalah data hasil angket.

---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rieneka Cipta,2002), hlm.239

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>26</sup> Data diambil berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada responden secara langsung, serta melalui observasi langsung terhadap objek. Data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua yang dapat diambil dari dokumentasi, arsip, catatan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>27</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kesempatan penelitian ini teknik pengumpulan data yang gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa:

### 1. Angket.

Angket adalah ”kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang, dalam hal ini disebut dengan responden. Adapun cara menjawab dilakukan dengan cara tertulis pula”.<sup>28</sup> Kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.<sup>29</sup> Definisi lain menurut Puguh Suharsono *kuesioner* (angket) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden. Sehingga disimpulkan dari pendapatnya“ angket (kuesioner)

---

<sup>26</sup>Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998 ), hlm. 85.

<sup>27</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 54.

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan ...*, 135

<sup>29</sup>Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal: 76

merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian”.<sup>30</sup>

Pada penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu *konformitas* teman sebaya dengan perilaku *delinquency* minum-minuman keras. Kuesioner ini bertujuan untuk mencari informasi dari remaja desa kranding kecamatan Mojo kabupaten Kediri, tentang bagaimana hubungan antar dua variabel tersebut.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi (pengamatan) yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Burhan Bungin “observasi atau pengamatan adalah: kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit”.<sup>32</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang obyek penelitian. Tujuan dalam penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui tentang obyek yang diteliti secara lebih dekat, agar mendapatkan data yang diperlukan

---

<sup>30</sup>Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: PT Malta Printindo, 2009), hal:89

<sup>31</sup>Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal: 70

<sup>32</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Pranada Grup, 2008), hal:133

seperti tentang rutinitas, keaktifan, peran sertanya dalam masyarakat, serta segala aspek yang berkaitan dengan obyek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan. Semua metode yang ada, metode pengumpulan data yang paling utama digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode Questions (angket). Jadi penelitian yang baik diperoleh apabila didukung oleh data yang relevan, dimana data yang relevan dapat diperoleh jika ditunjang dengan adanya sumber data yang dapat dipercaya. Untuk uji validitas dan reliabilitas instrument penulis menggunakan dan memanfaatkan software SPSS 20.0.

## H. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sitematisasi, penafsiran dari verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.<sup>33</sup> teknik menganalisis data-data peneliti menggunakan teknik Analisa Data Kuantitatif. Dalam penelitian ini, Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Metode analisis data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini metode analisis statistik, yaitu cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, meringkas dan menyajikan data penelitian yang berwujud angka-angka.

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

---

<sup>33</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal:81

1. Tahapan memeriksa (*editing*)
2. Pross pembeberan (*Tabulating*).<sup>34</sup>

Selain itu, untuk memberikan gambaran dari hasil penelitian maka teknik analisa data yang digunakan antara lain dengan teknik analisis data secara deskriptif dan statistik.

Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

1. Tahap pertama (pengolahan data)

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2. Tahap kedua (Analisis data)

Analisa data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

- a. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data, adalah menyiapkan data, yaitu data tentang *konformitas* teman sebaya dan perilaku *delinquency* minum-minuman keras, untuk selanjutnya di proses dengan bantuan program komputer (SPSS).

---

<sup>34</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. (Jakarta :Kencana, 2004), hal. 164.

## b. Tahap Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara *konformitas* teman sebaya dan perilaku *delinquency* minum-minuman keras. Analisis yang digunakan adalah analisis *product moment* (r). Analisis korelasi *product moment* yang di temukan oleh *Pearson* digunakan untuk melukiskan hubungan antar 2 variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio.<sup>35</sup>

### 1) Uji instrumen

a) Uji Validitas Menurut Arikunto “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud”.<sup>36</sup>Taraf signifikansi yang dipakai adalah sebesar 5%, tingkat kepercayaan 95%. Untuk mencari validitas dapat digunakan rumus *product moment* sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

---

<sup>35</sup>Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 68

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 160

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274

Keterangan:

$r$  : harga koefisien korelasi antar x dan y

$\sum x$  : jumlah nilai dari sampel x

$\sum y$  : jumlah nilai dari sampel y

$\sum x^2$  : jumlah kuadrat x

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat y

$\sum xy$  : jumlah hasil kali x dan y

$n$  : sampel atau jumlah subyek yang diteliti

Selain menggunakan penghitungan manual dengan memakai rumus *Product Moment* di atas, peneliti juga menggunakan bantuan software SPSS 20.00 for Windows.

Di samping itu peneliti juga menggunakan norma pengujian hipotesis yang dinamakan dalam analisis statistik, untuk menguji signifikansi harga  $r$  hitung, menggunakan aturan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika  $r$  hasil positif, serta  $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir atau variabel tersebut valid
- 2) Jika  $r$  hasil tidak positif, serta  $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

b) Uji Reliabilitas Menurut Arikunto reabilitas mengandung pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Instrumen yang

reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu, reliabel sendiri artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>38</sup>

Pada Penelitian ini Melakukan uji reliabilitas dengan alpha cronbach's. Uji Reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan dalam output SPSS. Seperti halnya pada uji-uji statistik lainnya hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's pun berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan.

## 2) Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini digunakan uji One sample Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 154

<sup>39</sup>Duwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik*. ( Yogyakarta: Media Kom. 2008), hlm.28

### b) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linierity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linierity) kurang dari 0,05).<sup>40</sup>

### 3) Uji Hipotesis

Menurut Marzuki dalam bukunya Tukiran Taniredja menjelaskan hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti kurang dari, dan *thesis* yang beraarti pendapat. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang. Kesimpulan yang masih kurang (proto conclusion) karena masih harus dibuktikan.<sup>41</sup>

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>42</sup>

Uji hipotesis (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (independent) secara individu atau parsial terhadap variabel terikat

---

<sup>40</sup>Ibid, hlm. 36

<sup>41</sup>ukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, Penelitian Kuantitatif. (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 24.

<sup>42</sup>Sumadi Suryabrat, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998 ), hlm. 85.

(dependent).<sup>43</sup> Maka hasil korelasi product moment tersebut dilakukan uji signifikansi.

Dasar pengambilan keputusan Uji hipotesis (t) dilakukan sebagai berikut :

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti nilai koefisien regresi *konformitas* teman sebaya (X) tidak signifikan atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *konformitas* teman sebaya(X) terhadap perilaku *delinquency* minum-minuman keras (Y).

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti nilai koefisien regresi *konformitas* teman sebaya (X) signifikan atau terdapat hubungan yang signifikan antara *konformitas* teman sebaya (X) terhadap perilaku *delinquency* minum-minuman keras (Y).

---

<sup>43</sup>Ibid., hlm. 230